JURNALKEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK
Volume 8 | Nomor 3 | Juli | 2025
ISSN: 2407-4801

Perawatan Perineum sebagai Strategi Pencegahan Infeksi dan Reduksi Nyeri pada Ibu Postpartum: Case Study

Herman[1], Nur Fitriah Jumatrin[2], Marsinta Ganing[3],
[1,3,] Program Studi D-III Keperawatan STIKes Karya Kesehatan
[2,] Program Studi S1 Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

Corespondensi Author
Nur Fitriah Jumatrin
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jendral Sudirman No. 6 Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo telpon : (0435) 821183
Email: fitriah78@ung.ac.id

Keywords : Perawatan Perineum; Postpartum; Nyeri; Infeksi
Keywords *: Perineal Care; Postpartum ; Pain; Infection*

Abstrak
Laserasi pada persalinan normal dalam bentuk rupture perineum terjadi sering dijumpai pada ibu dengann sstatus primipara dibandingkan dengan multipara. Penanganan laserasi yang kurang optimal memicu terjadinya komplikasi seperti infeksi. Infeksi pasca persalinan menjadi salah satu penyebab peningkatan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi. Perawatan perineum dapat mencegah berbagai komplikasi kesehatan yang muncul pada ibu postpartum antara lain infeksi dan mengurangi rasa nyeri pasca persalinan. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas perawatan perineum dalam mencegah infeksi dan mengurangi nyeri pasca persalinan dengan laserasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Populasi pada penelitian yaitu ibu postpartum sebanyak 12 orang di wilayah kerja Puskesmas Anggalamoare. Jumlah sampel penelitian sebanyak 2 orang. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian skala nyeri semua responden sebelum dilakukan intervensi yaitu kategori sedang dan setelah dilakukan intervensi semua responden mengalami penurunan skala nyeri pada hari ke-3 dengan kategori skala ringan. Selain itu, skala REEDA pada semua responden setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan dan dengan potensi resiko infeksi berkurang sampai hari ke-3. Kesimpulkan bahwa perawatan perineum dapat menurunkan resiko infeksi terhadap laserasi perineum dengan progres penyebuhan luka baik diikuti dengan penurunan skala nyeri.

Absctract
Lacerations in normal delivery in the form of perineal ruptures are more common in primiparous mothers than in multiparous mothers. Suboptimal laceration management can trigger complications such as infection. Postpartum infection is one of the causes of increased maternal and infant mortality and morbidity. Perineal care can prevent various health complications that arise in postpartum mothers, including other infections, and reduce postpartum pain. The purpose of this study was to determine the effectiveness of perineal care in preventing infection and reducing postpartum pain with lacerations. The study used a qualitative approach with a case study method. The population in the study were 12 postpartum mothers in the Anggalamoare Community Health Center working area. The number of research samples was 2 people. The sampling technique was accidental sampling. The results of the study showed that the pain scale of all respondents before the intervention was categorized as moderate and after the intervention all respondents experienced a decrease in the pain scale on the 3rd day with a mild scale category. In addition, the REEDA Scale in all respondents after the intervention was carried out

decreased and the potential risk of infection was reduced until the 3rd day. The conclusion is that perineal care can reduce the risk of infection of perineal lacerations with good wound healing progress followed by a decrease in the pain scale.

Pendahuluan

Postpartum atau masa nifas merupakan masa perbaikan kesehatan ibu secara fisik dan psikis setelah hamil dan melahirkan. Persalinan normal berpotensi membuat jaringan perineum, vagina dan anus mengalami cedera (laserasi perineum) (Herliyana et al., 2022). Laserasi perineum adalah kerusakan jaringan di area perineum secara alami (rupture) atau disengaja (episotomi). Laserasi pada persalinan normal dalam bentuk rupture perineum terjadi sebanyak 85% dan sering dijumpai pada ibu dengann sstatus primipara sebanyak 90,8% dibandingkan dengan multipara sebanyak 68,1% (Hartinah et al., 2021; Jansson et al., 2020).

Laserasi disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor yang bersal dari janin dan maternal. Faktor janin antara lain ukuran janin besar, posisi kepala janin. Sedangkan faktor maternal seperti usia ibu (Girsang & Elfira, 2023). Laserasi perenium tanpa penangan baik dapat mengakibatkan peningkatan masa nyeri, resiko infeksi, disfungsi seksual, konstipasi, inkontinesia, dyspareunia dan menurunkan rasa percaya diri wanita(Cassandra N. Ramar; Elsa S. Vadakekut; W R. Grimes., 2024).

Penanganan laserasi yang kurang optimal memicu terjadinya komplikasi seperti infeksi. Infeksi pasca persalinan menjadi salah satu penyebab peningkatan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi sebesar 11% di Indonesia dan negara ASEAN lainnya (Girsang & Elfira, 2023). Perawatan perineum merupakan bagian dari perawatan pasca persalinan untuk mencegah infeksi dan mengurangi rasa nyeri pada ibu dengan laserasi atau tanpa laserasi (Novelia et al., 2021). Perawatan perenium dapat dilakukan melalui kunjungan ibu postpartum di pelayanan kesehatan atau home visite oleh petugas kesehatan. Perawatan perineum dapat mencegah berbagai komplikasi kesehatan yang muncul pada ibu postpartum antara lain infeksi dan mengurangi rasa nyeri pasca persalinan.

Berdasarkan data awal di puskesmas Anggalamoare Kabupaten Konawe Selatan diperoleh Jumlah ibu postpartum pada tahun 2023 sebanyak 107 orang dan tahun 2024 jumlah ibu postpartum dari bulan Januari-Februari sebanyak 12 orang. Jumlah ibu yang mengalami persalinan dengan laserasi pada tahun 2024 sebanyak 8 orang. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Perawatan Perineum sebagai Strategi Pencegahan Infeksi dan Reduksi Nyeri pada Ibu Postpartum**".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Populasi pada penelitian yaitu ibu postpartum sebanyak 12 orang di wilayah kerja Puskesmas Anggalamoare. Jumlah sampel penelitian sebanyak 2 orang dengan kriterian inklusi yaitu (1) ibu dengan status primipara dan multipara; (2) postpartum dengan rupture perineum; (3) postpartum mengikuti intervensi sampai batas waktu yang telah ditentukan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Peneliti melakukan intervensi perawatan perineum (vulva hygine) pada postpartum dengan durasi waktu 3 hari secara berturut-turut pada pagi dan sore hari. Alat ukur yang digunakan pada penelitian yaitu Numeric Rating Scale (NRS) untuk mengukur tingkat nyeri dan Lembar observasi/REEDA untuk mengukur infeksi pada postpartum. Analisis data sajikan dalam bentuk deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	N	Presentase (%)
1	**Pendidikan**		
	SMA	1	50%
	Sarjana	1	50%
	Total	**2**	**100**
2	**Usia**		
	15-25 tahun	1	50%
	26-35 tahun	1	50%
	Total	**2**	**100%**

3	**Pekerjaan**		
	Guru	1	50%
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	1	50%
	Total	**2**	**100**
4	**Status Paritas**		
	Multipara	2	100%
	Total	**2**	**100**

Tabel 2. Skala nyeri perineum sebelum dan sesudah dilakukan tindakan perawatan perineum

Responden	Skor Skala nyeri											
	Hari ke-1				Hari ke-2				Hari ke-3			
	Pagi		Sore		Pagi		Sore		Pagi		Sore	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
I	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3
II	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3

Tabel 2. Skala REEDA sebelum dan sesudah dilakukan tindakan perawatan perineum

Responden	Skor Skala REEDA											
	Hari ke-1				Hari ke-2				Hari ke-3			
	Pagi		Sore		Pagi		Sore		Pagi		Sore	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
I	7	7	7	7	5	5	5	5	1	1	1	1
II	7	7	7	7	3	3	3	3	1	1	1	1

B. Pembahasan

Perawatan perineum merupakan salah satu cara mencegah kontaminasi dari rektum, merawat jaringan yang trauma dengan lembut, dan membersihkan sekret yang menjadi sumber bakteri dan bakteri serta mencegah infeksi yang berkaitan dengan penyembuhan jaringan (Rija & Tanjung, 2021; Sangkala & Sriwardana, 2020). Perawata peinrum pasca persalinan terutama bagi ibu yang mengalami laserasi perineum, perlu diperhatikan untuk mencegah nyeri kronis pasca persalinan, membantu ibu mengendalikan nyeri, mencegah konstipasi, dan memantau retensi urin (Hartinah et al., 2021; Sangkala & Sriwardana, 2020).

Hasil penelitian ditemukan bahwa semua responden dengan status paritas multipara yang berada dalam rentang aman usia reproduksi. Tingkat pendidikan dan pekerjaan resonden berdariasi antara lain Responden I SMA dan Responden II Sarjana. Sedangkan pekerjaan responden I IRT dan responden II Guru.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi penyembuhan meliputi derajat luka, perawatan luka yang tepat, status gizi, istirahat, stres, infeksi, merokok, kondisi medis dan pengobatan serta obesitas. Hasil penelitian ditemukan bahwa responden I dengan pendidikan Sarjana dan pekerjaan sebagi guru megalami penurunan Skor REEDA lebih cepat dibandingkan dengan Responden II. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, sumber informasi seperti elektronik dan keluarga. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herliyana et al., 2022) bahwa mayoritas responden memahami cara penyembuhan luka episotomi dengan tingkat pendidikan baik. Latar belakang pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pengetahuan atau informasi kesehatan menjadi lebih baik. Seringkali, masalah kesehatan muncul akibat ketidaktahuan atau kurangnya informasi kesehatan yang memadai. Faktor tingkat pendidikan juga menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan kesehatan yang diperolehnya. Pengetahuan ibu tentang perawatan luka yang tepat perlu ditingkatkan.

Usia merupakan bagian faktor yang dapat memengaruhi penyembuhan luka lebih cepat pada usia muda dibandingkan pada orang tua. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penyatuan jaringan pada kulit ibu nifas yang sudah tidak lagi produktif akibat faktor usia (Aminuddin, M., Sukmana, M., Nopriyanto, D., 2020). Berdasarkan teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa mayoritas usia responden, yaitu 20-35 tahun, merupakan usia di mana seseorang berada dalam kategori reproduksi sehat, di mana seorang perempuan memiliki fungsi reproduksi yang sehat dan akan terus bereproduksi serta dapat memengaruhi kesehatan sang ibu.

Skala nyeri semua responden sebelum dilakukan intervensi yaitu kategori sedang dan setelah dilakukan intervensi semua responden mengalami penurunan skala nyeri pada hari

ke-3 dengan kategori skala ringan. Selain itu, Skala REEDA pada semua responden setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan dan dengan potensi resiko infeksi berkurang sampai hari ke-3. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perawatan perineum dapat menurunkan resiko infeksi terhadap laserasi perineum dengan progres penyebuhan luka baik diikuti dengan penurunan skala nyeri. Skala REEDA dapat membantu mengidenfikasi proses penyebuhan luka laserasi sebagai bentuk pencegahan terhadap infeksi dan komplikasi kesehatan lainnya (Pratiwi et al., 2025). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafiatun Busroh, (2025) ditemukan bahwa perawatan perineum dengancara vulva hygine berpengaruh terhadap risiko infeksi luka ruptur perineum dan mengurangi rasa nyeri.

Simpulan dan Saran

Perawatan penerineum pada postpartum dapat membantu mengrangi resiko infeksi dan nyeri pada ibu postpartum. Efektivitas dari pereawatan perineum dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan dan konsisitensi resonden dalam melakukan perawatan perineum. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dengan skala responden yang lebih banyak serta memasukan variable-variabel yang mempengaruhi efektivitas perawatan perenium alam enyembuhan luka laserasi seperti tingkat kunjungan antenatal care, peran keluarga, nutrisi, istirahat dan peran petugas kesehatan.

Daftar Rujukan

1. Aminuddin, M., Sukmana, M., Nopriyanto, D., & S. (2020). Modul Perawatan Luka. CVGunawan Lestar
2. Cassandra N. Ramar; Elsa S. Vadakekut; W R. Grimes. (2024). *Perineal Lacerations*. StatPearls Publishing LLC. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559068/
3. Girsang, B. M., & Elfira, E. (2023). A Literature Review on Postpartum Perineal Wound Care: Epidemiology, Impact, and Future Interventions. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *11*(F), 73–80. https://doi.org/10.3889/oamjms.2023.11073
4. Hartinah, A., Usman, A. N., Sartini, Jafar, N., Arsyad, M. A., Yulianty, R., Sirenden, H., & Nurung, J. (2021). Care for perineal tears in vaginal delivery: An update for midwife. *Gaceta Sanitaria*, *35*, S216–S220. https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.024
5. Herliyana, L., Purnamayanti, A., & Prasetyadi, F. O. H. (2022). Delivering a Birth Safely – Case Reports of Perineal Infection Prevention among Pregnant Women Living Around Ex-landfills. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, *9*(2), 131–137. https://doi.org/10.20473/jfiki.v9i22022.131-137
6. Jansson, M. H., Franzén, K., Hiyoshi, A., Tegerstedt, G., Dahlgren, H., & Nilsson, K. (2020). Risk factors for perineal and vaginal tears in primiparous women – the prospective POPRACT-cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *20*(1), 1–14. https://doi.org/10.1186/s12884-020-03447-0
7. Khafiatun Busroh, Y. P. (2025). Pengaruh Vulva Hygiene Terhadap Pencegahan Risiko Infeksi Luka Ruptur Perineum. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, *8*(2), 111–124. https://www.nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/243
8. Novelia, S., Lubis, R., & Sulistiyorini, E. (2021). Knowledge and Practices of Perineal Wound Care among Post Partum Women during COVID19 Pandemic. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, *1*(3), 198–201. https://doi.org/10.53713/nhs.v1i3.49
9. Pratiwi, Y. S., Handayani, S., & Zulfiana, Y. (2025). Identification of Perineal Wound Healing Time. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *11*(6). http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan
10. Rija, M., & Tanjung, H. (2021). Relationship of Postpartum Mother ' s Knowledge about Perineal Care with Belief in Healing Perineal Sutures in Lima Puluh Village , Lima Puluh Subdistrict , Batu Bara Regency in 2021.

Science Midwifery, *10*(1), 410–416. https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/230%0Ahttps://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/download/230/192

11. Sangkala, F., & Sriwardana, A. (2020). The Implementation of Vulva Hygiene Treatment in Postpartum Women to Prevention of Rupture Perineum Infection. *Journal La Medihealtico*, *1*(3), 15–19. https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v1i3.124